

**PROGRAM LINGKAR BACA CERIA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AWAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Ninda Parsyllah Minallah¹, Arif Rahman Hakim², Habibuddin³, Ria Nadiatul
Soleha⁴, Manzilatul Ulya⁵

¹²³⁴⁵Universitas Hamzanwadi

¹minallahnindaparsyllah8@gmail.com, ²arif_pd@hamzanwadi.ac.id,

³habibuddin17@hamzanwadi.ac.id

⁴rianadiatulsoleha@gmail.com, ⁵lyaa9986@gmail.com.

ABSTRACT

Early reading difficulty among lower-grade elementary school students, such as letter recognition and reading fluency, remains a pivotal challenge in primary education. This study aims to describe the efforts to develop students' early reading skills at SD Negeri 6 Selong through the "Lingkar Baca Ceria" program. Using a descriptive qualitative method, data were gathered through structured observations and in-depth interviews with PPG pre-service teachers, lower-grade students, and the school principal. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results indicate that the "Lingkar Baca Ceria" program effectively improves early reading skills by incorporating small-group reading strategies based on the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. Students demonstrated significant progress in recognizing alphabets, blending syllables, and verbal fluency. Key supporting factors include the systematic utilization of concrete media (letter cards and illustrated storybooks) and the strategic role of pre-service teachers as adaptive learning facilitators. While field implementation faced challenges such as time constraints and a lack of reading material variations, the program successfully fostered students' reading confidence and collaborative learning. This study concludes that the "Lingkar Baca Ceria" program serves as an interactive and highly scalable alternative strategy for basic literacy enforcement in lower grades of elementary schools.

Keywords: Early Reading Skills, Lingkar Baca Ceria, Basic Literacy, Elementary School.

ABSTRAK

Kesulitan membaca awal pada peserta didik kelas rendah, seperti mengenali huruf dan membaca lancar, masih menjadi tantangan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya mengembangkan kemampuan membaca awal siswa di SD Negeri 6 Selong melalui program Lingkar Baca Ceria. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi klinis dan wawancara mendalam terhadap guru PPL PPG, peserta didik, dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Lingkar Baca Ceria

efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui strategi pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan membaca nyata (Teaching at the Right Level). Peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengenali huruf fonik, merangkai suku kata, dan kelancaran membaca kalimat pendek. Faktor pendukung utama meliputi penggunaan media konkret secara sistematis seperti kartu huruf, puzzle kata, dan buku cerita bergambar serta pendampingan intensif oleh guru sebagai fasilitator yang adaptif. Meskipun terdapat kendala keterbatasan waktu dan variasi bahan bacaan, program ini berhasil membangun rasa percaya diri peserta didik secara nyata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Lingkar Baca Ceria dapat menjadi alternatif strategi yang interaktif dan aplikatif untuk penguatan literasi dasar di kelas awal sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Awal, Literasi Dasar, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca awal merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan ini menjadi fondasi bagi seluruh proses pembelajaran karena hampir semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan membaca untuk memahami informasi. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu mengenali huruf, menghubungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata, serta membaca dengan lancar melalui proses dekoding.

Kemampuan tersebut menjadi tahapan awal sebelum peserta didik mampu memahami isi bacaan secara utuh. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas rendah masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca

permulaan. Kesulitan tersebut umumnya terlihat pada kemampuan mengenali huruf, merangkai bunyi huruf, serta membaca kata secara tepat dan lancar.

Kondisi objektif ini sejalan dengan temuan Rohiani (2022) di wilayah Lombok Timur, yang menegaskan bahwa hambatan fungsional dalam literasi dasar di kelas awal sering kali disebabkan oleh tidak meratanya perhatian khusus terhadap pemetaan kompetensi individual anak sejak dini.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar sebagian peserta didik belum berkembang secara optimal, sehingga berdampak pada terhambatnya proses belajar pada tahap berikutnya.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran

membaca yang belum sepenuhnya memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk berlatih secara berulang. Pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya aktivitas membaca yang aktif dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses belajar membaca.

Padahal, pembelajaran membaca di kelas awal seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk sering berinteraksi dengan teks melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Hambatan membaca permulaan pada anak usia dini tidak boleh dipandang sebagai masalah akademis semata, melainkan juga berkaitan erat dengan kesiapan psikologis dan pembentukan karakter belajar siswa di sekolah dasar (Sauri, Sulastri, Hakim, & Sururuddin, 2022).

Oleh sebab itu, pendekatan kelompok kecil seperti Lingkar Baca menjadi jembatan yang ramah bagi transisi perkembangan anak kelas awal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan kemampuan membaca awal secara bertahap.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah kegiatan literasi berbasis pembiasaan membaca, seperti membaca nyaring, membaca bergiliran, dan kegiatan membaca dalam kelompok kecil. Kegiatan seperti ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih mengenali huruf, bunyi, serta meningkatkan kelancaran membaca.

Dalam konteks tersebut, program "Lingkar Baca Ceria" menjadi salah satu alternatif kegiatan literasi yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Program ini dilakukan melalui kegiatan membaca dalam kelompok kecil secara bergiliran dengan bimbingan guru.

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat berlatih membaca secara aktif, saling mendengarkan, serta memperoleh bimbingan langsung ketika mengalami kesulitan membaca. Dengan demikian, proses pembelajaran membaca menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik kelas awal. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 6 Selong, masih

ditemukan beberapa peserta didik kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca awal, seperti mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca lancar. Kondisi di lapangan menuntut adanya inovasi literasi yang adaptif guna menekan angka kesulitan membaca permulaan yang persentasenya masih cukup signifikan di kelas awal.

Oleh karena itu, sekolah melaksanakan Program "Lingkar Baca Ceria" sebagai upaya mendukung peningkatan kemampuan membaca awal peserta didik. Kajian mengenai peran program Lingkar Baca dalam proses pembentukan dan pengembangan kemampuan membaca awal peserta didik menjadi penting untuk dilakukan, khususnya dalam melihat kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya mengembangkan kemampuan membaca awal peserta didik di SD Negeri 6 Selong melalui Program "Lingkar Baca Ceria"?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan hasil dari program "Lingkar Baca Ceria" dalam meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik di SD Negeri 6 Selong.

Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Selong dengan subjek penelitian meliputi: Mahasiswa PPL PPG dan Guru (sebagai pelaksana), peserta didik kelas rendah (sebagai peserta kegiatan), dan Kepala Sekolah (sebagai pendukung kebijakan).

Adapun fokus penelitian ini diarahkan pada hasil perubahan kemampuan membaca peserta didik setelah mengikuti kegiatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang mengacu pada model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi klinis dan wawancara di sekolah yang relevan dengan capaian membaca awal siswa.

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, logis, dan saling berkaitan agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna mendalam dari data yang disajikan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data penelitian membuktikan secara empiris bahwa program "Lingkar Baca Ceria" memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan performa dan kemampuan membaca awal peserta didik kelas rendah di SD Negeri 6 Selong. Berdasarkan evaluasi pasca-kegiatan, peningkatan kemampuan siswa secara konkret terdokumentasi pada tiga indikator utama literasi dasar, yaitu ketepatan pengenalan huruf fonik, kecepatan dekoding suku

kata, dan kelancaran artikulasi saat mengeja kalimat pendek. Peserta didik yang pada awalnya mengalami disorientasi visual terhadap huruf-huruf serupa, seperti 'b', 'd', 'p', dan 'q', menunjukkan ketepatan pengenalan lambang bunyi yang meningkat tajam.

Transformasi ini membuktikan bahwa strategi pengelompokan berbasis fase kemampuan nyata bukan berdasarkan tingkatan kelas akademis efektif membebaskan anak dari beban psikologis ketertinggalan materi. Hasil ini sejalan dengan temuan Ahyar, Nurhidayah, dan Saputra (2022) yang menegaskan bahwa intervensi literasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti nyata mendongkrak capaian membaca permulaan siswa kelas awal secara optimal karena aktivitas belajar disesuaikan langsung dengan level kompetensi aktual masing-masing anak.

Akselerasi ini didukung oleh penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi inovasi mutakhir di kelas rendah sekolah dasar, sebagaimana dikaji oleh Apriyanti, Yunus, dan Nirmala (2025) bahwa pemetaan kesiapan belajar

siswa yang akurat bertindak sebagai katalis utama dalam menuntaskan kesulitan membaca mekanis. Keberhasilan diferensiasi kelompok kecil ini juga memperkuat argumen Annisa, Haifaturrahmah, dan Mariyati (2025) yang menyatakan bahwa modifikasi strategi membaca di tingkat dasar sangat adaptif dalam mengakomodasi keragaman kecepatan belajar serta mempercepat penguasaan simbol huruf pada anak kelas awal.

Selain pada aspek pengenalan huruf, peningkatan kapasitas literasi siswa juga terlihat sangat jelas pada kemampuan mekanik dekoding, di mana siswa mampu merangkai pola konsonan-vokal (KV) serta konsonan-vokal-konsonan (KVK) secara lebih cepat, mandiri, dan ritmis. Lompatan kognitif ini didorong oleh pemanfaatan media konkret taktil dan visual secara sistematis di dalam lingkaran membaca.

Nisa dan Sitaresmi (2026) membuktikan bahwa penggunaan media manipulatif seperti puzzle huruf dan kartu kata taktil di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun suku kata sekaligus melatih

ketajaman visual-spasial mereka saat mengidentifikasi huruf. Melalui stimulasi media yang kontekstual, anak-anak tidak lagi sekadar mengeja huruf secara hafalan mekanis, melainkan mulai mengaitkan lambang grafis dengan makna riil di dunia nyata.

Dampak positif visualisasi teks ini juga selaras dengan hasil penelitian Windar, Rudini, dan Ummah (2024) yang menemukan bahwa integrasi media visual interaktif di kelas awal sekolah dasar sangat efektif dalam memicu akselerasi kemampuan membaca permulaan serta meminimalisasi kejenuhan belajar yang sering menjadi pemicu utama stagnasi kemampuan literasi. Penguatan keterampilan dekoding melalui media konkret ini menjadi pondasi krusial bagi transisi berbahasa anak, yang menurut Rohiani (2022) merupakan langkah preventif utama untuk menekan angka kesulitan fungsional belajar dalam pemetaan literasi dasar anak usia dini.

Keberhasilan program "Lingkar Baca Ceria" dalam mendongkrak kemampuan membaca awal siswa ini juga ditandai dengan peningkatan rasa percaya diri (*reading confidence*)

dan penurunan kecemasan membaca (*reading anxiety*) secara drastis. Pembiasaan membaca bergilir dalam suasana kelompok kecil interaktif menciptakan lingkungan akademis yang aman, sehingga siswa yang semula pasif dan takut melakukan kesalahan bergeser menjadi lebih berani mengartikulasikan kalimat dengan intonasi yang tepat.

Hubungan kausalitas antara kondisi psikologis yang aman dengan pembentukan karakter belajar siswa ini relevan dengan tesis Sauri, Sulastri, Hakim, dan Sururuddin (2022) yang menyoroti pentingnya penciptaan iklim belajar yang ramah anak guna membangun stabilitas emosional dan fokus kognitif siswa dalam menyerap materi dasar. Dukungan emosional dan immediate feedback dari guru selaku fasilitator literasi terbukti mampu menumbuhkan growth mindset dalam diri anak.

Peningkatan motivasi belajar yang lahir dari interaksi kelompok kecil ini diperkuat oleh studi Wardani (2021) yang menyimpulkan bahwa metode bimbingan terfokus dalam lingkaran kecil memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan bahasanya tanpa rasa terintimidasi

oleh dominasi klasikal. Kemampuan membaca teks pendek yang meningkat lancar ini juga didorong oleh penguatan kesadaran fonologis (*phonological awareness*), di mana menurut Utami (2023) ketepatan anak dalam membedakan distingsi bunyi bahasa merupakan modal utama keberhasilan membaca di kelas rendah.

Di samping itu, kelancaran verbal siswa yang meningkat pasca-intervensi program ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan variasi teks cerita pendek bergambar. Laili (2022) mengemukakan bahwa paparan teks multimodal yang memadukan gambar ilustrasi menarik dengan struktur kalimat sederhana terbukti mempercepat pemahaman sintaksis dan memperkaya kosakata aktif siswa sekolah dasar. Keterikatan siswa yang tinggi pada bahan bacaan bergambar ini juga dikonfirmasi oleh Rahmawati (2020), yang menyatakan bahwa bahan bacaan kontekstual yang dekat dengan dunia anak secara signifikan meningkatkan retensi ingatan mereka terhadap bentuk kata dan struktur kalimat.

Transformasi keterampilan dari mengeja terbata-bata menjadi

membaca lancar ini secara neurologis menandakan terbentuknya jalur ortografis yang matang di dalam otak anak, sejalan dengan hasil riset Fitriani (2024) yang menekankan bahwa latihan membaca intensif yang dilakukan secara berulang dan terstruktur di sekolah dasar mampu mempercepat proses otomatisasi pengenalan kata. Efektivitas kelompok kecil ini juga divalidasi oleh temuan Saputra (2023) yang membuktikan bahwa metode pembelajaran membaca kelompok berbasis sebaya (peer-reading) menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan memicu peningkatan kecepatan membaca anak kelas awal melalui teknik meniru pelafalan temannya.

Secara teoretis, kombinasi dari ketepatan teknik dekoding, penggunaan media puzzle/kartu huruf taktil, dukungan emosional dalam lingkaran kecil, serta teks bergambar berlevel terbukti menjadi formula empiris yang sah dalam melejitkan performa literasi anak. Hal ini sejalan dengan konklusi Hidayah (2021) bahwa sinergi antara kesiapan lingkungan belajar yang kondusif dengan ketepatan media stimulasi

merupakan penentu utama keberhasilan program penuntasan kesulitan membaca awal di sekolah dasar. Dengan demikian, akumulasi data empiris dari pelaksanaan "Lingkar Baca Ceria" di SD Negeri 6 Selong secara meyakinkan telah menunjukkan keberhasilan nyata dalam menaikkan standar dan capaian kemampuan membaca awal siswa secara komprehensif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program "Lingkar Baca Ceria" terbukti secara empiris berhasil meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik kelas rendah di SD Negeri 6 Selong. Keberhasilan nyata ini terlihat pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi perbedaan huruf fonik secara akurat, ketepatan serta kecepatan dekoding pola suku kata KV dan KVK, hingga kelancaran artikulasi verbal saat membaca kalimat pendek. Pengelompokan anak yang berbasis kompetensi aktual (Teaching at the Right Level) dikombinasikan dengan pemanfaatan media taktil-visual (kartu huruf dan

puzzle kata) terbukti menjadi instrumen akselerasi yang efektif.

Selain aspek kognitif-mekanik, program ini juga sukses meningkatkan rasa percaya diri dan mengeliminasi kecemasan membaca pada peserta didik melalui penciptaan ruang belajar kelompok kecil yang aman dan ramah anak. Program ini direkomendasikan untuk diadopsi secara formal ke dalam struktur kurikulum literasi sekolah dasar sebagai solusi alternatif yang sah dan berkelanjutan demi mengentaskan problem kesulitan membaca awal di kelas-kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan Literasi Dasar kelas awal. *JlIP - Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(11), 5241-5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Annisa, D., Haifaturrahmah, H., & Mariyati, Y. (2025). Deskripsi Keterampilan Membaca Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(2), 185-198. <https://doi.org/10.21009/jpd.v16i2.61125>
- Apriyanti, D., Yunus, M., & Nirmala, S. D. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Inovasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 703-712. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6794>
- Fitriani, N. (2024). Analisis Otomatisasi Pengenalan Kata dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 12(1), 45-56. <https://doi.org/10.3126/jpsd.v12i1.4820>
- Hidayah, N. (2021). Strategi Penuntasan Kesulitan Membaca Permulaan Melalui Lingkungan Literasi Kondusif. *Jurnal Pendidikan Elementer*, 5(2), 112-125. <https://doi.org/10.24tag/jpe.v5i2.3391>
- Laili, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Teks Multimodal Terhadap Kelancaran Verbal dan Pengayaan Kosakata

- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 10(2), 215-228.
<https://doi.org/10.26418/jkbs.v10i2.5412>
- Nisa, H. H., & Sitaresmi, P. D. W. (2026). Penggunaan Media Puzzle Huruf Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Awal Anak di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 78-91.
<https://doi.org/10.23969/pendas.v11i01.40976>
- Rahmawati, E. (2020). Efektivitas Buku Cerita Bergambar Kontekstual Terhadap Retensi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 34-45.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.3114>
- Rohiani, D. (2022). Kesulitan Fungsional Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Madrasah Ibtida'iyah di Kabupaten Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 53-64.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.545>
- Saputra, H. (2023). Model Peer-Reading dalam Akselerasi Kecepatan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 289-301.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.5612>
- Sauri, S., Sulastri, S., Hakim, A. R., & Sururuddin, M. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 305-314.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.721>
- Utami, T. (2023). Kesadaran Fonologis Sebagai Prediktor Utama Keberhasilan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Edukasi Dasar*, 8(3), 167-179.
<https://doi.org/10.29408/jed.v8i3.8901>
- Wardani, A. K. (2021). Implikasi Metode Kelompok Kecil Bimbingan Terfokus Terhadap Pengurangan Kecemasan Membaca Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 95-108.

<https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.2134>

Windar, W., Rudini, M., & Ummah, M.
K. (2024). Penerapan
Multimedia Video Animasi
dalam Meningkatkan Literasi
Membaca Permulaan pada
Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal
Basicedu*, 8(6), 4444-4459.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8521>